

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan maju. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia. Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya.¹

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan proses sepanjang hidup dan pembentukan diri secara utuh dalam pengembangan potensi yang diperlukan manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.³ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang

¹Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011),p.1-6.

² Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

³Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011),p.1-6.

bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat menghadapi peranan hidup secara tepat.⁴

Pendidikan adalah suatu usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi diri.⁵ Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi pendidikan yaitu suatu pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal yang berlangsung seumur hidup.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan tidak teratur. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.⁶ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*Competency and character based curriculum*) yang dirancang

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p. 23

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p. 24

⁶ Desri Awen, *Kurikulum Ideal dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2015), p. 1.

⁷ <http://indonesiaterpercaya.net/2019/06/pengertian-kurikulum-2013-menurut-permendikbud.html>. diakses pada 16/02/2020.

untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21.⁸ Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang tersusun dari tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum 2013 serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Struktur kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang resmi menggantikan kurikulum KTSP 2006, dengan adanya kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi. Inti dari kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran.⁹

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar

⁸ Panduan Praktis Kurikulum 2013-SD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, 6.

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), p.25-26.

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰ Faktor internal meliputi banyak hal, yakni minat, bakat, motivasi dan kemampuan peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Ciwaktu pada pembelajaran IPA telah ditemukan masalah, yaitu kurangnya ketertarikan siswa karena kegiatan siswa di dalam kelas hanya duduk, diam, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, kurangnya partisipasi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa bosan, dan malas untuk belajar.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung pada peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, administrator, dan motivator bagi siswa dalam pembelajaran. Namun, seorang guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam pembelajaran, misalnya model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁰ Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 53-55.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan salah satu model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pendekatan tradisional.

Pendekatan *scientific* / ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan *scientific* / ilmiah adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu menggabungkan pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan *scientific* diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran *scientific* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup perubahan substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”.

Pendekatan *scientific* melihat pada kesesuaian perkembangan usia belajar. Usia perkembangan anak-anak sekolah dasar kelas rendah maupun kelas tinggi adalah usia perkembangan operasional konkret. Anak usia perkembangan operasional konkret selalu belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan pahami. Maka dengan karakteristik seperti itulah pendekatan *scientific* sangat cocok dan dianggap tepat. Dengan mereka memperhatikan dan menanya dalam suatu teori dan mereka buktikan teori tersebut secara langsung dengan mencoba dan menalar hingga mereka menguatkan keilmuan mereka dengan mengkomunikasikan apa yang mereka dapat kepada yang lain. Dengan *scientific* keaktifan dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat signifikan dan dianggap akan mendekati keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bangsa Indonesia.¹¹

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scientific* membantu siswa memperkuat konsep dirinya dan mendorong berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. Penggunaan model pembelajaran *scientific* diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, sehingga mampu berpikir kritis dan analitis serta hasil pembelajaran siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap

¹¹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

Hasil Belajar IPA Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SD (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Ciwaktu Kecamatan Serang Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Guru cenderung menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar IPA tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan di kelas V SD?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPA Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN Ciwaktu.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar IPA Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SD”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, jika hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan pendekatan *scientific* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang pendekatan *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diharapkan penelitian ini memberikan dorongan dalam meningkatkan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia di Kelas V SD (Kuasi Eksperimen Kelas V SD Negeri Ciwaktu) yang meliputi deskripsi teoritik pendekatan *scientific*, hasil belajar, hakikat dan tujuan pembelajaran IPA, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.